



**KETERAMPILAN PEMANDU WISATA EDUKASI DALAM
PENYAMPAIAN MATERI BERDASARKAN KLASIFIKASI
PENGUNJUNG DI MUSEUM RUMAH ATSIRI INDONESIA**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**Oleh:
Inda Diana Zuhro
220903102004**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JEMBER
2025**



**KETERAMPILAN PEMANDU WISATA EDUKASI DALAM
PENYAMPAIAN MATERI BERDASARKAN KLASIFIKASI
PENGUNJUNG DI MUSEUM RUMAH ATSIRI INDONESIA**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh:
Inda Diana Zuhro
220903102004

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, penulis mempersembahkan laporan tugas akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Samuri dan Ibu Uswatun Khasanah, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materiil, serta doa yang tiada henti sepanjang perjalanan studi saya;
2. Saudara saya, Moh. Ary Efendi dan Erin Nur Ferawati, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama ini;
3. Bapak Dr. Wheny Khristianto, S.Sos., M.AB., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal masa studi hingga saat ini;
4. Ibu Rebecha Prananta, S.Si., M.Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini;
5. Seluruh dosen program studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, yang telah memberikan arahan dan pengalaman yang berarti kepada saya selama menempuh perkuliahan di Universitas Jember;
6. Seluruh keluarga besar Rumah Atsiri Indonesia, yang telah memberikan ruang, ilmu, serta pengalaman yang berarti selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Nyata, dan;
7. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Teguklah kesabaran. Jika kesabaran membunuhmu maka dia membunuhmu dalam keadaan dirimu mati syahid. Dan jika kesabaran itu membuatmu tetap hidup maka dia membuatmu tetap hidup dalam keadaan mulia.”

(Ibnu Qayyim)¹

“Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika di timpa musibah mereka mengucapkan: Sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-

Nya lah kita kembali.”

(QS. Al Baqarah: 155-156)²

¹ <https://www.liputan6.com/hot/read/5437475/40-kata-kata-islami-motivasi-dari-para-ulama-dan-tokoh-terkenal-jadi-penyemangat-hidup?page=5>

² <https://www.bola.com/ragam/read/5383923/24-contoh-motto-islami-untuk-skripsi-penuh-makna-dan-penambah-semangat?page=2>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inda Diana Zuhro

NIM : 220903102004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul: *Keterampilan Pemandu Wisata Edukasi dalam Penyampaian Materi Berdasarkan Klasifikasi Pengunjung di Museum Rumah Atsiri Indonesia* adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2025

Yang menyatakan,



PERSETUJUAN

Laporan Praktik Kerja Nyata berjudul *Keterampilan Pemandu Wisata Edukasi dalam Penyampaian Materi Berdasarkan Klasifikasi Pengunjung di Museum Rumah Atsiri Indonesia* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Rebecha Prananta, S.Si., M.Si.

NIP : 198612032015042002

Tanda Tangan

(.....)


Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Pramesi Lokaprasidha, S.S., M.Par.

NIP : 198801052015042003

(.....)


2. Penguji Anggota

Nama : Pandu Satriya Hutama, S.ST.Par, M.Sc.

NIP : 198103192010011011

(.....)


ABSTRACT

Rumah Atsiri Indonesia is an educational tourism destination located in Karanganyar, Central Java, with the main focus on introducing and educating about essential plants. One of the main attractions is a museum that presents historical information and the use of essential plants. As a space with high educational value, the museum requires educational tour guides who are able to deliver material effectively to various types of visitors. Museum visitors are classified into five categories, namely cultural and historical hunter, family vacay, social justice warrior, scenic selfie, and plant enthusiast. To be able to meet the diverse information needs of each of these categories, tour guides are required to have special skills, especially in terms of approaches to delivering educational material. The approach includes adjusting the communication style, flexibility in providing narration, and the ability to manage interactions with visitors. The delivery process starts from the opening stage, identification of visitor types, narrative adjustments, customized interactions, providing time for documentation, to closing. This approach aims to ensure that each visitor gets relevant information according to their needs, while creating an enjoyable and satisfying educational tourism experience. With this approach, the role of the educational tour guide is key in optimizing the museum's function as a learning facility.

Keyword: Educational Tourism, Guide Skills, Rumah Atsiri Indonesia, Tour Guides, Visitor Classification

RINGKASAN

Keterampilan Pemandu Wisata Edukasi dalam Penyampaian Materi Berdasarkan Klasifikasi Pengunjung di Museum Rumah Atsiri Indonesia, Inda Diana Zuhro; 220903102004; 2025; 41 halaman; Jurusan DIII Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Rumah Atsiri Indonesia merupakan sebuah destinasi wisata edukasi yang fokus utamanya adalah edukasi mengenai tanaman atsiri. Rumah Atsiri Indonesia memiliki banyak atraksi wisata, salah satunya adalah museum. Untuk memastikan edukasi di museum dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung, dibutuhkan peran seorang pemandu wisata edukasi yang membantu dalam proses penyampaian informasi.

Pemandu wisata edukasi bertanggung jawab untuk memastikan edukasi dapat benar-benar diterima oleh pengunjung. Untuk menjalankan tugas tersebut, pemandu wisata harus memiliki keterampilan yang memadai, khususnya dalam hal komunikasi, penguasaan materi, serta kemampuan menyesuaikan jumlah dan cara penyampaian materi edukasi sesuai dengan tipe dan karakteristik pengunjung yang beragam.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap keragaman pengunjung, Rumah Atsiri Indonesia mengklasifikasikan pengunjung museum ke dalam beberapa kategori, seperti *cultural and historical hunter*, *family vacay*, *social justice warrior*, *selfie scenic*, dan penyuka tanaman. Klasifikasi ini menjadi dasar bagi pemandu wisata dalam menentukan pendekatan penyampaian edukasi yang tepat.

Pendekatan yang dilakukan oleh pemandu wisata mencakup beberapa tahapan, yaitu: identifikasi awal untuk mengetahui gambaran tipe pengunjung yang akan mengikuti tur; pemilihan pendekatan edukasi berdasarkan identifikasi awal; dilanjutkan dengan identifikasi lebih mendalam saat kegiatan dimulai guna memastikan klasifikasi pengunjung secara lebih akurat; dan diakhiri dengan penyesuaian penyampaian materi edukasi berdasarkan hasil identifikasi tersebut.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Keterampilan Pemandu Wisata Edukasi dalam Penyampaian Materi Berdasarkan Klasifikasi Pengunjung di Museum Rumah Atsiri Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Dina Suryawati, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Wheny Khristianto, S.Sos., M.AB. selaku Koordinator Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal masa studi hingga saat ini;
4. Ibu Rebecha Prananta, S.Si., M.Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini;
5. Rumah Atsiri Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja nyata serta memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan kenangan selama empat bulan;
6. Sahabat-sahabat penulis, yang dengan sukarela menjadi pendengar dan pemberi nasihat yang berarti selama masa penyusunan laporan ini;
7. Seluruh rekan seperjuangan di Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan cerita selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Keterampilan	3
2.2 Pemandu Wisata	3
2.3 Wisata Edukasi	4
2.4 Klasifikasi Pengunjung	4
2.5 Museum	4
BAB III METODE PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA NYATA	5
3.1 Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata.....	5
3.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata.....	5
3.2.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	5
3.2.2 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	5
3.3 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	6

3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	6
3.4.1 Jenis Data	6
3.4.2 Sumber Data	6
3.5 Metode Pengumpulan Data	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	8
4.1 Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	8
4.2 Gambaran Umum Rumah Atsiri Indonesia	12
4.2.1 Sejarah Rumah Atsiri Indonesia.....	12
4.2.2 Struktur Organisasi Rumah Atsiri Indonesia	13
4.3 Museum di Rumah Atsiri Indonesia.....	14
4.4 Klasifikasi Pengunjung Museum Rumah Atsiri Indonesia	17
4.5 Identifikasi Awal Pemandu Wisata terhadap Berbagai Klasifikasi Pengunjung pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia.....	19
4.6 Alur Kegiatan Tur Museum dan Pendekatan Kepada Setiap Klasifikasi Pengunjung pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia.....	20
4.6.1 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe klasifikasi <i>cultural and historical hunter</i>	20
4.6.2 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe <i>family vacay</i>	22
4.6.3 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe <i>social justice warrior</i>	23
4.6.4 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe <i>selfie scenic</i>	24
4.6.5 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe penyuka tanaman	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Nyata	6
Tabel 4.1 <i>Weekly Activity</i> Praktik Kerja Nyata	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Utama Rumah Atsiri Indonesia	13
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Divisi Edukasi	14
Gambar 4.3 Kegiatan Training Jenis Pengunjung Rumah Atsiri Indonesia.....	17
Gambar 4.4 Alur Kegiatan Tur Museum Secara Umum	20
Gambar 4.5 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung <i>Cultural and Historical Hunter</i>	21
Gambar 4.6 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung <i>Family Vacay</i> . 22	
Gambar 4.7 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung <i>Social Justice Warrior</i>	23
Gambar 4.8 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung <i>Selfie Scenic</i> ... 25	
Gambar 4.9 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung Penyuka Tanaman.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Magang.....	31
Lampiran 2. Surat Balasan Magang	32
Lampiran 3. Surat Tugas Magang	33
Lampiran 4. Nilai Praktik Kerja Nyata	34
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Kegiatan Praktik Kerja Nyata	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah memiliki keanekaragaman sumber daya pariwisata sehingga membuat daerah ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata, termasuk tujuan wisata edukasi. Wisata edukasi sendiri merupakan wisata dengan konsep *edutainment*, yaitu sebuah konsep wisata yang menggabungkan antara kegiatan belajar dengan aktivitas yang menyenangkan (Anggraini & Chodidjah, 2023). Kegiatan wisata edukasi umumnya dilakukan di tempat-tempat seperti situs sejarah dan budaya, museum, wisata agro, desa wisata, dan lain sebagainya.

Salah satu destinasi wisata edukasi yang cukup populer di Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Karanganyar, adalah Rumah Atsiri Indonesia. Destinasi ini menawarkan berbagai atraksi yang menjadi daya tarik utama, seperti *aromatic garden*, *workshop class*, *outdoor activity* seperti *morning trekking* dan *jeep adventure*, serta museum. Banyaknya atraksi yang ditawarkan membuat tipe wisatawan yang berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia cukup beragam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan minat dan preferensi setiap wisatawan, sehingga penting dilakukan pengelompokan tipe wisatawan berdasarkan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap wisatawan.

Museum yang menjadi salah satu atraksi utama di Rumah Atsiri Indonesia juga menarik pengunjung dengan beragam karakteristik, mulai dari mereka yang suka berfoto hingga mereka yang memang tertarik dengan sejarah tanaman atsiri. Untuk memastikan setiap wisatawan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, diperlukan peran penting dari seorang pemandu wisata untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi secara tepat. Pemandu wisata harus memiliki keterampilan dalam memilah dan memilih jumlah dan jenis informasi yang disampaikan agar edukasi dapat tersampaikan secara optimal. Melihat pentingnya peran pemandu wisata dalam memberikan edukasi pada museum di Rumah Atsiri Indonesia

membuat penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut ke dalam judul laporan tugas akhir yaitu “Keterampilan Pemandu Wisata Edukasi dalam Penyampaian Materi Berdasarkan Klasifikasi Pengunjung di Museum Rumah Atsiri Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja klasifikasi pengunjung pada museum di Rumah Atsiri Indonesia?
- b. Bagaimana keterampilan pemandu wisata edukasi dalam menyampaikan materi berdasarkan klasifikasi pengunjung pada museum di Rumah Atsiri Indonesia?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan klasifikasi pengunjung pada museum di Rumah Atsiri Indonesia.
- b. Mendeskripsikan keterampilan pemandu wisata edukasi dalam menyampaikan materi berdasarkan klasifikasi pengunjung pada museum di Rumah Atsiri Indonesia.

1.4 Manfaat

Penulisan laporan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan serta untuk memperdalam keterampilan dalam kepemanduan wisata melalui Praktik Kerja Nyata di Rumah Atsiri Indonesia.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pembelajaran bagi Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata.

- c. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Rumah Atsiri Indonesia, terutama dalam hal kependudukan wisata.
- d. Untuk menjalin kerja sama antara Universitas Jember dengan Rumah Atsiri Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut (Nidyawati, 2022). Kemudian, Putri dalam Nasihudin & Hariyadin (2021) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah. Pengertian serupa juga disampaikan oleh Nadler dalam (Suprianto, 2017) keterampilan (*skill*) merupakan kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

2.2 Pemandu Wisata

Menurut Suyitno dalam (Pratama, Jumail, & Hulfa, 2022) pemandu wisata pada hakikatnya adalah seorang yang menemani, memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Pengertian pemandu wisata juga dikemukakan oleh Ramadhanana (2021) dikatakan bahwa pemandu wisata merupakan yang bekerja di bidang wisata yang bertugas untuk memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan pada saat melakukan aktivitas wisatanya. Peranan pemandu wisata bagi wisatawan selain dari memberikan informasi tetapi juga menangani wisatawan agar mengikuti arahan dari pemandu wisata yang diharapkan agar perjalanan yang dilakukan menjadi lancar. Pemberian informasi yang diberikan pemandu wisata mencakup informasi umum dan informasi khusus mengenai wilayah yang dikunjungi wisatawan (Rusmiati, Malihah, & Andari, 2022).

2.3 Wisata Edukasi

Munir dalam (Juwita, Novianti, Tahir, & Nugraha, 2020) mengemukakan bahwa wisata edukasi merupakan suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hermawan dkk. (2021) yang mengatakan bahwa wisata edukasi adalah jenis perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penelitian komparatif atau pengetahuan bidang pekerjaan yang dikunjunginya.

2.4 Klasifikasi Pengunjung

Klasifikasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, *classificatie*, yang sendirinya berasal dari bahasa Perancis yaitu *classification*. Istilah ini mengacu kepada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan (Lestari, 2016). Cohen dalam (Hasanah, Susilowati, & Ludiro, 2017) menambahkan bahwa wisatawan diklasifikasikan berdasarkan daerah yang akan dikunjungi serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya.

2.5 Museum

Menurut Amir Sutaarga dalam (Diputra, 2020) museum adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya. Museum dapat juga diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan benda-benda kuno (bersejarah) dengan tujuan agar bisa dilihat dan dipelajari untuk menambah wawasan serta dijadikan tempat rekreasi (Habib Hariyadi, Widiatmoko, & Setya Wiratama, 2022). Sedangkan menurut Awaliyah dalam (Chatulistiwa, Mustika, Khairunnisa, & Santoso, 2024) museum merupakan salah satu lembaga budaya yang memiliki peran

penting dalam melestarikan dan menyajikan warisan sejarah sebuah bangsa kepada generasi masa kini dan yang akan datang.

BAB III

METODE PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA NYATA

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Praktik Kerja Nyata merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Program ini menjadi salah satu syarat wajib yang perlu ditempuh sebelum menyusun laporan tugas akhir yang merupakan persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk menambah wawasan serta memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di luar lingkungan kampus, sehingga mahasiswa dapat memahami kondisi nyata di lapangan. Praktik Kerja Nyata dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat, yaitu telah menempuh Satuan Kredit Semester (SKS) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Jember.

3.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

3.2.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dapat dilakukan di mana saja selama tempat tersebut memenuhi syarat sebagai lokasi yang layak untuk kegiatan tersebut. Beberapa contoh lokasi yang sering dijadikan pilihan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Nyata antara lain adalah *event organizer*, biro perjalanan wisata, destinasi wisata, maupun tempat-tempat lain yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor kepariwisataan. Disini penulis memutuskan untuk melakukan Praktik Kerja Nyata di destinasi wisata yaitu Rumah Atsiri Indonesia. Rumah Atsiri Indonesia berada di Jl. Watusambang, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

3.2.2 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata berlangsung selama empat bulan, dimulai pada tanggal 3 Januari 2025 s/d 3 Mei 2025, sesuai dengan surat

tugas dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, nomor 8914/UN25.1.2/SP/2024. Kegiatan ini dilaksanakan enam hari kerja dalam satu minggu dengan satu hari libur. Jika terdapat hari libur nasional yang bertepatan dengan hari kerja, maka waktu libur tersebut dapat digantikan dengan cuti tambahan yang bisa diambil di hari lainnya. Berikut ini merupakan tabel waktu pelaksanaan Praktik Kerja Nyata di Rumah Atsiri Indonesia.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Nyata

Hari Kerja	Jam Kerja (WIB)	Istirahat (WIB)
Selasa-Minggu	09.00-17.00	12.00-13.00
Senin	Libur	-

Sumber: Rumah Atsiri Indonesia (2025)

3.3 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Nyata, penulis ditempatkan pada divisi edukasi sebagai edukator kawasan. Dalam menjalankan tugas tersebut, penulis berperan sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang mengikuti kegiatan tur museum maupun tur taman aromatik di Rumah Atsiri Indonesia.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah data kualitatif, yang didapatkan melalui hasil pengamatan pada saat melaksanakan Praktik Kerja Nyata di Rumah Atsiri Indonesia. Menurut Rifa'i (2023) data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Nyata ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung pada saat kegiatan Praktik Kerja Nyata berlangsung. Data tersebut meliputi sejarah kawasan Rumah Atsiri Indonesia, struktur organisasi, dokumentasi berupa foto maupun video, dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini didapatkan melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan dan telah dipublikasikan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan lain-lain. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat data primer yang telah didapatkan sebelumnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lokasi yang menjadi objek pengamatan, dalam hal ini penulis melakukan observasi di Rumah Atsiri Indonesia.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik dalam penulisan laporan tugas akhir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang telah tersedia dan relevan dengan topik pembahasan dalam laporan tugas akhir. Informasi tersebut kemudian disimpan dalam bentuk foto, video, rekaman suara, dan sebagainya. Data dokumentasi dalam laporan tugas akhir ini diperoleh dan dikumpulkan selama pelaksanaan Praktik Kerja Nyata di Rumah Atsiri Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Selama kegiatan Praktik Kerja Nyata yang berlangsung empat bulan di Rumah Atsiri Indonesia penulis ditempatkan pada divisi edukasi. Adapun rincian kegiatan selama kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel *weekly activity* sebagai berikut.

Tabel 4.1 *Weekly Activity* Praktik Kerja Nyata

WAKTU PELAKSANAAN	URAIAN KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
(a)	(b)	(c)
03 - 09 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan <i>onboarding</i> (pengenalan area Rumah Atsiri Indonesia, sejarah, SOP kerja). b. Pengenalan staf Rumah Atsiri Indonesia. c. Mengikuti kegiatan <i>day cleaning</i> museum. d. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur museum dan mencatat poin-poin yang disampaikan <i>educator</i>. e. Belajar melakukan <i>greeting</i> kepada tamu. 	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
10 - 16 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur museum dan mempelajari gestur beserta cara komunikasi <i>educator</i> kepada tamu. b. Belajar melakukan <i>greeting</i> kepada tamu. c. Menyusun poin-poin materi museum. 	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
17 – 23 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan <i>training</i> awal (pengenalan minyak atsiri). 	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)

(a)	(b)	(c)
	b. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur museum (mencatat pertanyaan yang diajukan pengunjung sesuai dengan tipe pengunjung yang datang ke Rumah Atsiri Indonesia) c. Tes penguasaan materi di setiap <i>section</i> di museum.	
24 - 30 Januari 2022	a. Belajar proses penyulingan minyak atsiri Bersama dengan Pak Mariyanto selaku staf senior yang sudah bekerja dari tahun 1986. b. Mengikuti kegiatan tes penguasaan materi penyulingan.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
31 Januari - 06 Februari 2025	a. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur kawasan. b. Mengikuti kegiatan <i>training</i> program <i>outdoor</i> Rumah Atsiri Indonesia, yaitu <i>morning trekking</i> . c. Mengikuti kegiatan <i>training</i> materi taman aromatik. d. Mengikuti kegiatan <i>training</i> beberapa <i>section</i> di museum yaitu <i>section funfact</i> , <i>section</i> peradaban minyak atsiri, <i>section</i> oshibana, <i>section</i> karmawibhanga, dan <i>section</i> sejarah Rumah Atsiri Indonesia. e. Mempelajari <i>product knowledge</i> Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
07 - 13 Februari 2025	a. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur kawasan.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)

(a)	(b)	(c)
	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengikuti kegiatan <i>training</i> beberapa <i>section</i> di museum, yaitu <i>section</i> teknologi dan <i>section</i> roda aroma. c. Mengikuti kegiatan <i>training</i> taman aromatik, yaitu membuat <i>cocodama</i> 	
14 - 20 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur kawasan. b. Mengikuti kegiatan <i>training</i> arsitektur Rumah Atsiri Indonesia. c. Mengikuti kegiatan <i>training</i> kandungan minyak Atsiri Bersama staf Rumah Atsiri <i>Class</i>. d. Mengikuti tes untuk menjadi pemandu tur museum di Rumah Atsiri Indonesia. e. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> bersama dengan staf Rumah Atsiri <i>Class</i> dengan kegiatan <i>workshop</i> pembuatan <i>bathbom</i>. 	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
21 - 27 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan <i>escort</i> tur museum. b. Mengikuti tes untuk menjadi pemandu tur museum di Rumah Atsiri Indonesia. 	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
28 Februari - 6 Maret 2025	Mengikuti tes untuk menjadi pemandu tur museum di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
07 - 13 Maret 2025	Mengikuti tes untuk menjadi pemandu tur museum di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
14 - 20 Maret 2025	Menjadi pemandu wisata edukasi pada tur museum di	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)

(a)	(b)	(c)
21 - 27 Maret 2025	Rumah Atsiri Indonesia. Menjadi pemandu wisata edukasi pada tur museum di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
28 Maret - 03 April 2025	a. Mengikuti tes untuk menjadi pemandu tur taman aromatik. b. Menjadi pemandu wisata edukasi pada kegiatan tur museum di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
04 - 10 April 2025	Menjadi pemandu wisata edukasi pada kegiatan tur museum dan tur taman aromatik di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
11 - 17 April 2025	Menjadi pemandu wisata edukasi pada kegiatan tur museum dan tur taman aromatik di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
18 - 24 April 2025	Menjadi pemandu wisata edukasi pada kegiatan tur museum dan tur taman aromatik di Rumah Atsiri Indonesia.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)
25 April - 03 Mei 2025	a. Menjadi pemandu wisata edukasi pada kegiatan tur museum dan tur taman aromatik di Rumah Atsiri Indonesia. b. Kegiatan perpisahan dan sesi foto bersama dengan divisi edukasi.	Muhammad Fallah Pratama (<i>Educator Educational Program</i>)

Sumber: Data Pribadi (2025)

4.2 Gambaran Umum Rumah Atsiri Indonesia

4.2.1 Sejarah Rumah Atsiri Indonesia

Rumah Atsiri Indonesia merupakan sebuah destinasi edu-rekreasi yang memiliki nilai historis penting dalam perkembangan industri minyak atsiri di Indonesia. Sebelum diresmikan sebagai kawasan wisata edukasi, bangunan ini merupakan bekas pabrik penyulingan minyak atsiri serih wangi atau *citronella*. Pembangunan pabrik tersebut diinisiasi langsung oleh Presiden pertama RI, yaitu Ir. Soekarno. Pada masa pemerintahannya beliau memiliki keinginan untuk menjalin kerja sama politik dengan negara-negara di Benua Eropa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, beliau menjalin kerja sama bilateral dengan negara Bulgaria, yang dikenal sebagai produsen utama minyak atsiri mawar di dunia.

Untuk menandai hasil kerja sama bilateral antara Indonesia-Bulgaria akhirnya pada tahun 1960 diputuskan untuk membangun pabrik penyulingan minyak atsiri di Indonesia. Pembangunan pabrik ini dimulai pada tahun 1963 dan dipusatkan di Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Proses pembangunan pabrik dimulai pada tahun 1963 dan akhirnya selesai pada tahun 1967.

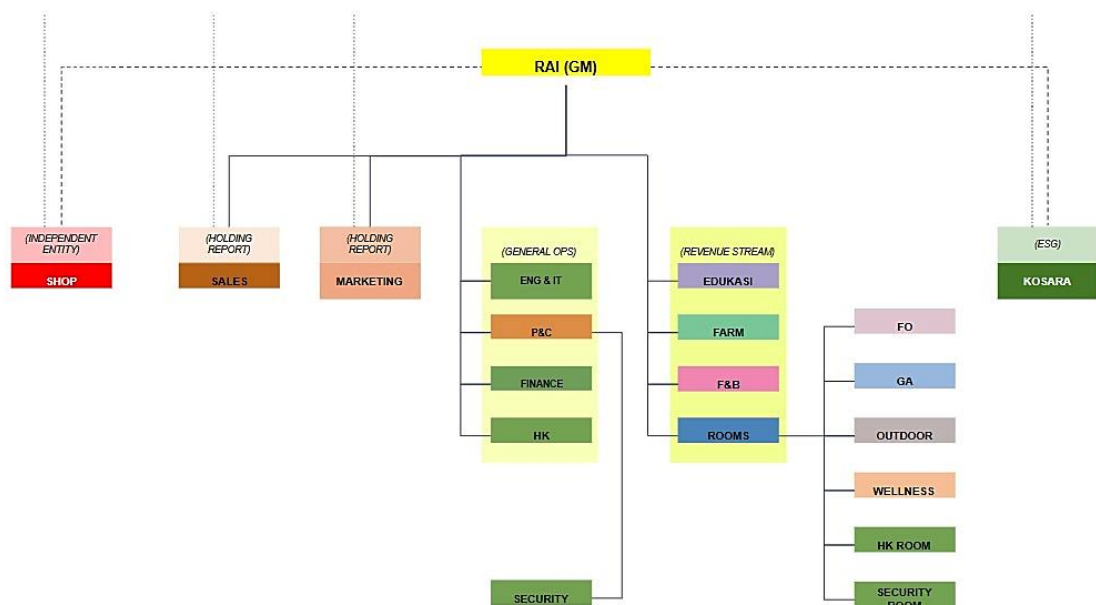
Setelah proyek selesai pabrik mulai dioperasikan untuk memproduksi minyak atsiri dari tanaman serih wangi. Namun dalam pelaksanaannya, operasional pabrik ini tidak bertahan lama karena dianggap tidak memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemerintah sehingga kegiatan produksi mulai diberhentikan. Kemudian pada tahun 1986 pabrik tersebut dilelang ke perusahaan swasta dan dimenangkan oleh PT. Intan Purnama Sejati. Perusahaan swasta ini melanjutkan kembali aktivitas produksi minyak atsiri dengan memanfaatkan infrastruktur yang telah tersedia. Namun, pada tahun 2010 perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut dan bangunan dibiarkan terbengkalai selama lima tahun hingga akhirnya pada tahun 2015 bangunan tersebut secara resmi diakuisisi oleh PT. Rumah Atsiri Indonesia.

Pada mulanya PT. Rumah Atsiri Indonesia berencana untuk mengalihfungsikan bangunan bekas pabrik menjadi sebuah penginapan.

Namun, ketika proses riset terhadap bangunan dilakukan ditemukan berbagai dokumen dan barang-barang peninggalan pabrik terdahulu yang menyimpan nilai sejarah tinggi. Penemuan ini kemudian membuat pengelola tertarik untuk mengembangkan kawasan ini menjadi sebuah destinasi wisata edukasi. Proses revitalisasi bangunan bekas pabrik menjadi sebuah destinasi wisata edukasi memerlukan waktu kurang lebih tiga tahun, hingga akhirnya secara resmi diperkenalkan kepada publik sebagai destinasi wisata Rumah Atsiri Indonesia pada tahun 2018.

4.2.2 Struktur Organisasi Rumah Atsiri Indonesia

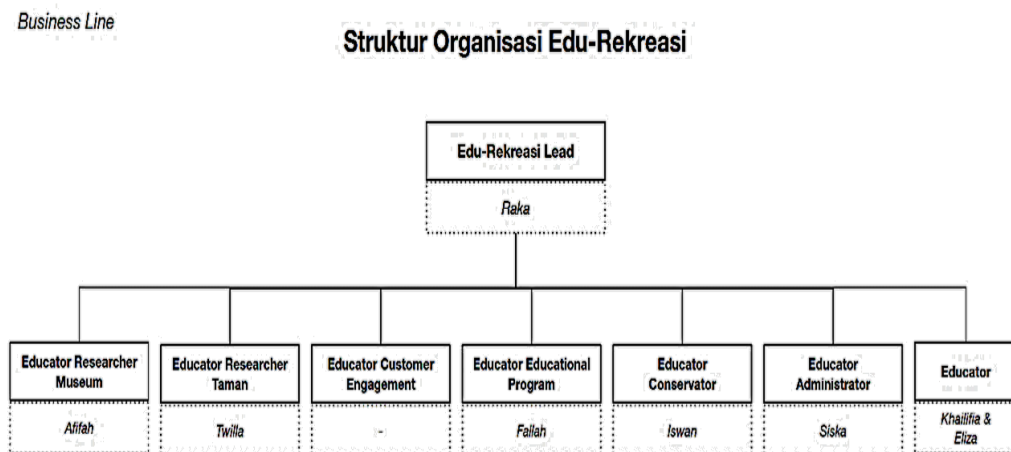
Secara umum struktur organisasi Rumah Atsiri Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu struktur organisasi utama perusahaan dan struktur organisasi per divisi. Struktur organisasi utama menggambarkan kedudukan masing-masing divisi dalam skala besar dengan posisi paling atas ditempati oleh GM (*General Manager*). Gambar 4.1 berikut ini merupakan struktur organisasi utama di Rumah Atsiri Indonesia:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Utama Rumah Atsiri Indonesia
(Sumber: Dokumen Rumah Atsiri Indonesia, 2025)

Salah satu divisi penting yang ada di dalam struktur organisasi Rumah Atsiri Indonesia adalah divisi edukasi. Divisi ini bertanggung jawab terhadap kegiatan wisata edukatif, seperti salah satunya adalah memberikan edukasi kepada

wisatawan selama kegiatan tur museum berlangsung. Dalam menjalankan tugasnya terdapat pembagian tugas dan peran kepada masing-masing anggota divisi edukasi. Gambar 4.2 berikut ini memperlihatkan pembagian tugas setiap anggota divisi edukasi:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Divisi Edukasi (Sumber: Dokumen Rumah Atsiri Indonesia, 2025)

4.3 Museum di Rumah Atsiri Indonesia

Museum di Rumah Atsiri Indonesia menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan sejarah, perkembangan, dan pemanfaatan minyak atsiri. Area museum sendiri terbagi menjadi beberapa *section* atau bagian tematik. Berikut ini adalah *section-section* yang terdapat pada museum di Rumah Atsiri Indonesia.

a. *Kokedama section*

Section ini menampilkan tanaman atsiri yang ditanam menggunakan teknik kokedama, yaitu teknik menanam asal Jepang tanpa menggunakan pot.

b. *Section bola aroma*

Section ini berisi *display* sepuluh aroma minyak atsiri yang ditampilkan dalam bentuk bola aroma dengan tujuan untuk memperkenalkan aroma minyak yang dihasilkan dari tanaman atsiri.

c. *Boiler section*

Section ini menampilkan tungku pemanas air (*boiler*) yang digunakan untuk proses penyulingan minyak atsiri pada saat bangunan masih digunakan sebagai pabrik penyulingan sereh wangi.

d. *Section* ram pohon

Section ini menampilkan bagian-bagian tanaman atsiri yang dapat diolah menjadi minyak seperti bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah.

e. *Fun fact section*

Section ini berisi beberapa fakta menarik tentang tanaman atsiri dan minyak atsiri yang disajikan dalam bentuk informasi ringan dan edukatif.

f. *Section* peradaban minyak atsiri

Section ini menyajikan informasi tentang perkembangan dan penggunaan minyak atsiri di beberapa peradaban besar dunia seperti peradaban Mesopotamia, Mesir, China, India, Romawi-Yunani, dan peradaban Arab.

g. *Section* teknologi pengolahan minyak atsiri

Section ini menampilkan *display* proses pengolahan minyak atsiri beserta contoh alat yang digunakan untuk menghasilkan minyak atsiri.

h. *Section* herbarium

Section ini menampilkan beberapa koleksi tanaman atsiri yang telah dikeringkan menggunakan metode bernama herbarium.

i. *Oshibana section*

Section ini menampilkan seni merangkai tanaman kering dari Jepang yang disebut oshibana, yaitu seni merangkai tanaman yang telah dikeringkan menjadi karya seni berbentuk gambar atau kolase.

j. *Visual mapping section*

Section ini merupakan sebuah ruangan imersif yang menampilkan proyeksi dari beberapa jenis tanaman atsiri.

k. *Section* Relief Karmawibhangga

Section ini menampilkan replika salah satu relief di Candi Borobudur yang menjadi bukti penggunaan tanaman atsiri pada zaman kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

l. *Section* kapal dagang VOC dan peta persebaran tanaman atsiri

Section ini berisi informasi terkait perkembangan tanaman atsiri di Indonesia pada zaman penjajahan beserta persebaran tanaman atsiri di Indonesia.

m. *Section* sejarah Rumah Atsiri Indonesia

Section ini menampilkan dokumentasi sejarah bangunan Rumah Atsiri, termasuk foto, dokumen, dan narasi transformasi dari pabrik *citronella* menjadi destinasi wisata edukasi.

n. *Section* roda aroma

Section ini menampilkan informasi terkait kandungan yang terdapat di dalam minyak atsiri beserta manfaat dari kandungan tersebut.

o. *Wall of emotion section*

Section ini berisi informasi terkait rekomendasi minyak atsiri yang dapat digunakan untuk membantu mengelola berbagai emosi yang umum dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

p. *Quiz aroma section*

Pada *section* ini tersedia beberapa layar sentuh interaktif yang menampilkan kuis singkat dan rekomendasi minyak atsiri yang sesuai dengan kepribadian seseorang.

q. *Topical use section*

Pada *section* ini menampilkan beberapa keluhan fisik yang umum dirasakan beserta rekomendasi minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai obat oles untuk membantu meredakan keluhan tersebut.

r. *Section* lorong Palmarosa

Section ini merupakan sebuah lorong kecil yang di kedua sisinya dihiasi dengan tanaman palmarosa kering.

s. *Section* pemanfaatan minyak atsiri

Section ini memberikan informasi tentang berbagai penggunaan minyak atsiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk kebersihan rumah, kesehatan ibu hamil, dan anak-anak.

4.4 Klasifikasi Pengunjung Museum Rumah Atsiri Indonesia

Museum Rumah Atsiri Indonesia tidak hanya menghadirkan pengalaman edukatif dan rekreatif dalam bidang sejarah dan perkembangan minyak atsiri, tetapi juga menerapkan strategi pendekatan pengunjung yang sistematis melalui klasifikasi pengunjung. Pihak pengelola Rumah Atsiri Indonesia telah mengelompokkan pengunjung yang datang ke museum berdasarkan kecenderungan perilaku, minat, serta karakteristik interaksinya selama berada di area museum. Informasi mengenai klasifikasi pengunjung ini diperoleh penulis melalui *training* internal tentang jenis-jenis pengunjung di Rumah Atsiri Indonesia yang disampaikan oleh Bapak Fallah selaku *educational program* di divisi edukasi pada saat kegiatan Praktik Kerja Nyata berlangsung.



Gambar 4.3 Kegiatan *Training* Jenis Pengunjung Rumah Atsiri Indonesia
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Adapun untuk klasifikasi pengunjung pada museum di Rumah Atsiri Indonesia adalah sebagai berikut:

a. *Cultural and historical hunter*

Cultural and historical hunter merupakan tipe pengunjung yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap aspek sejarah dan budaya dari suatu destinasi. Mereka cenderung ingin memahami secara mendalam latar belakang, nilai, serta cerita di balik tempat yang dikunjungi. Dalam konteks pengunjung yang melakukan kunjungan ke museum di Rumah Atsiri Indonesia, tipe pengunjung ini umumnya menunjukkan perilaku aktif, seperti mengajukan banyak pertanyaan kepada pemandu wisata dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap setiap informasi yang disampaikan. Berbeda dengan tipe pengunjung lainnya, mereka biasanya tidak terlalu tertarik

untuk mengambil banyak foto, karena fokus utama mereka adalah pada proses pembelajaran dan ilmu pengetahuan.

b. *Family vacay*

Family vacay merupakan tipe pengunjung museum yang mengunjungi sebuah destinasi wisata sebagai bagian dari kegiatan rekreasi keluarga. Tujuan utama dari tipe pengunjung ini bukan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam, melainkan untuk menciptakan pengalaman liburan yang menyenangkan dan berkualitas bersama anggota keluarga, khususnya anak-anak.

c. *Social justice warrior*

Social justice warrior atau lebih sering disingkat menjadi SJW merupakan istilah yang diberikan kepada orang-orang yang secara aktif memperjuangkan keadilan sosial seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, serta isu-isu sosial lainnya. Di Rumah Atsiri Indonesia, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tipe pengunjung yang cenderung lantang dalam menyuarakan opini atau pemikiran kritis mereka. Namun dalam beberapa kasus, pendapat yang disampaikan sering kali tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan konteks edukasi yang disampaikan oleh pemandu wisata, sehingga dapat menimbulkan *miscommunication* dan mengganggu alur penyampaian informasi.

d. *Selfie scenic*

Selfie scenic adalah wisatawan yang memiliki kecenderungan untuk mengabadikan momen saat berlibur dengan mengambil foto selfie di sebuah lokasi atau destinasi wisata yang menurut mereka unik dan menarik kemudian mengunggahnya ke sosial media untuk membagikan pengalaman mereka. Tipe pengunjung *selfie scenic* umumnya tidak terlalu membutuhkan informasi yang banyak seperti pengunjung dengan tipe yang lain.

e. Penyuka Tanaman

Tipe pengunjung Museum Rumah Atsiri Indonesia yang menyukai tanaman umumnya adalah individu yang memiliki ketertarikan tinggi

terhadap jenis-jenis tanaman, aromaterapi, dan gaya hidup alami. Mereka cenderung menikmati pengalaman edukatif yang berhubungan dengan berbagai jenis tanaman aromatik serta ingin mengetahui proses untuk memperoleh minyak atsiri. Pengunjung ini bisa berasal dari berbagai kalangan usia yang memiliki hobi berkebun atau minat dalam bidang kesehatan holistik.

4.5 Identifikasi Awal Pemandu Wisata terhadap Berbagai Klasifikasi Pengunjung pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia

Sebelum kegiatan tur museum dimulai, pemandu wisata di Rumah Atsiri Indonesia biasanya akan melakukan identifikasi awal terhadap tipe pengunjung yang akan mengikuti kegiatan tur museum. Biasanya pemandu wisata akan melakukan koordinasi dengan petugas *ticketing* untuk mengetahui data atau daftar pengunjung yang akan mengikuti kegiatan tur museum seperti nama, jumlah rombongan, asal institusi atau daerah, serta informasi tambahan lainnya yang relevan.

Setelah memperoleh informasi tersebut, pemandu akan melakukan pengamatan awal terhadap pengunjung secara visual. Misalnya, jika pengunjung datang dalam kelompok besar seperti rombongan di atas 5 orang atau lebih dan membawa anak-anak, maka besar kemungkinan mereka termasuk ke dalam klasifikasi *family vacay*. Jika kelompok terdiri dari pengunjung dengan gaya berpakaian modis dan rentang usia belasan atau 20-an, biasanya masuk ke dalam klasifikasi pengunjung *selfie scenic*. Sementara itu, pengunjung dengan rentang usia di atas 30 tahun bisa jadi termasuk dalam klasifikasi *social justice warrior, cultural and historical hunter*, atau penyuka tanaman, tergantung pada karakteristik interaksi awal yang ditunjukkan oleh pengunjung tersebut.

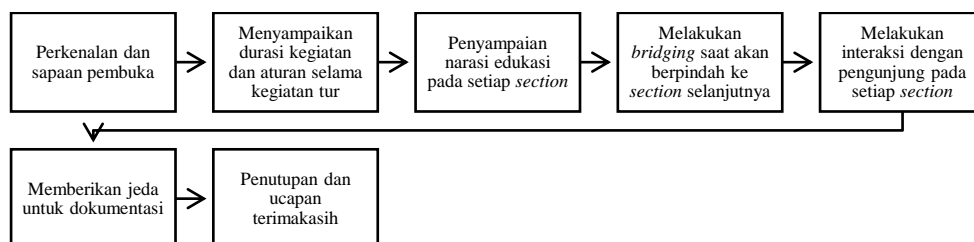
Namun, cara ini tidak selalu akurat. Prediksi awal yang dilakukan pemandu wisata bisa saja berbeda setelah tur dimulai, karena karakter asli pengunjung biasanya baru akan terlihat saat kegiatan tur berlangsung. Oleh karena itu, identifikasi awal ini hanya digunakan sebagai gambaran awal agar

pemandu bisa lebih siap dalam mempersiapkan metode dan gaya penyampaian materi edukasi kepada pengunjung.

4.6 Alur Kegiatan Tur Museum dan Pendekatan Kepada Setiap Klasifikasi Pengunjung pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia

Kegiatan tur museum di Rumah Atsiri Indonesia dilaksanakan mengikuti alur yang telah ditentukan oleh tim edukasi. Tujuannya adalah agar setiap pengunjung mendapat pengalaman yang rapi, informatif, dan menyenangkan.

Secara umum, alur tur museum pada Rumah Atsiri Indonesia dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini.

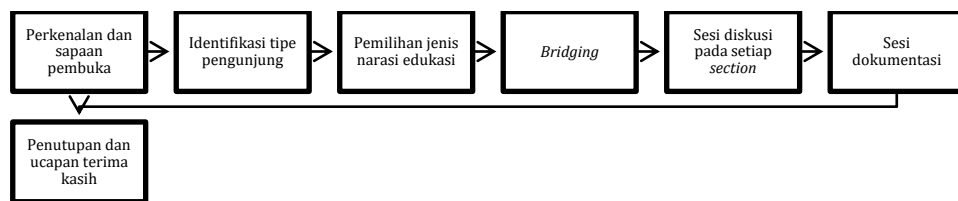


Gambar 4.4 Alur Kegiatan Tur Museum Secara Umum (Sumber: Data Rumah Atsiri Indonesia, 2025)

Meskipun alur kegiatan tur museum telah ditetapkan oleh pengelola Rumah Atsiri Indonesia, pemandu wisata tetap perlu melakukan penyesuaian kembali alur tersebut dengan melihat setiap karakteristik pengunjung. Penyesuaian ini penting karena setiap tipe pengunjung memiliki kebutuhan dan ketertarikan yang berbeda, sehingga pemandu wisata dituntut untuk memiliki sensitivitas serta fleksibilitas dalam berkomunikasi. Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan oleh pemandu wisata di Rumah Atsiri Indonesia terhadap beberapa klasifikasi pengunjung.

4.6.1 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe klasifikasi *cultural and historical hunter*

Alur yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung dengan tipe *cultural and historical hunter* dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung *Cultural and Historical Hunter* (Sumber: Data Pribadi, 2025)

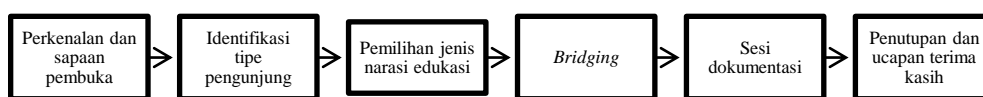
Penjelasan terkait bagan di atas dapat dilihat seperti berikut:

- a. Perkenalan dan salam pembuka: pada alur pertama ini, pemandu wisata akan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan mengenai alur tur dan aturan-aturan selama kegiatan tur berlangsung.
- b. Identifikasi tipe pengunjung: tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung yang mengikuti tur termasuk dalam kategori *cultural and historical hunter*.
- c. Pemilihan jenis narasi edukasi: jika pengunjung termasuk dalam tipe ini, maka narasi yang disampaikan akan lebih menekankan pada aspek sejarah, seperti sejarah perkembangan minyak atsiri.
- d. *Bridging*: umumnya *bridging* dilakukan kepada semua tipe pengunjung. Namun, untuk tipe ini, *bridging* bertujuan memberikan gambaran mengenai area mana saja yang akan menyajikan informasi sejarah secara lebih mendalam.
- e. Sesi diskusi pada setiap *section*: pengunjung dengan tipe ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, sesi diskusi dilakukan di setiap *section* agar mereka dapat mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
- f. Sesi dokumentasi: untuk menciptakan pengalaman yang berkesan, pemandu memberikan waktu jeda di beberapa *section* untuk dokumentasi. Walaupun pengunjung tipe ini jarang mengambil dokumentasi, pemandu tetap harus memberikan kesempatan terlebih dahulu.

- g. Penutupan dan ucapan terima kasih: pada akhir kegiatan, pemandu wisata akan memberikan ucapan terima kasih dan arahan untuk melanjutkan aktivitas berikutnya.

4.6.2 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe *family vacay*

Alur yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung dengan tipe *family vacay* dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung *Family Vacay*
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

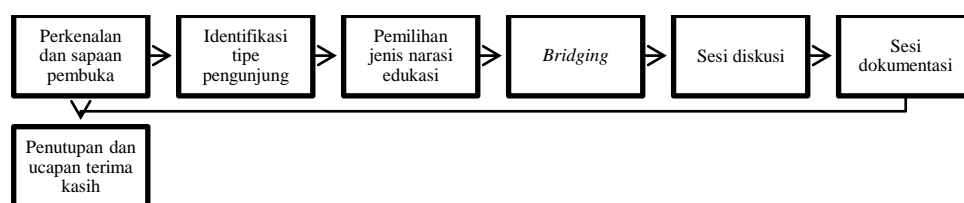
Penjelasan terkait gambar di atas dapat dilihat seperti berikut:

- a. Perkenalan dan sapaan pembuka: pada tahap awal ini, pemandu wisata akan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan mengenai alur tur dan aturan-aturan selama tur berlangsung.
- b. Identifikasi tipe pengunjung: identifikasi dilakukan dengan memperhatikan jumlah rombongan, karena tipe ini biasanya datang dalam kelompok besar diatas 5 orang atau lebih dan terdapat anak kecil pada rombongan tersebut. Pemandu juga akan mengidentifikasi siapa anggota keluarga yang paling dominan untuk dijadikan acuan saat menyampaikan narasi.
- c. Pemilihan jenis narasi edukasi: narasi yang dipilih cenderung ringan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Fokus edukasi disesuaikan dengan usia anak-anak karena jika anak tertarik, maka anggota keluarga lainnya juga akan ikut menyimak.
- d. *Bridging*: *bridging* diarahkan pada *section* yang menarik secara visual agar dapat meningkatkan antusiasme keluarga selama tur berlangsung.
- e. Sesi dokumentasi: pemandu wisata akan memberikan waktu jeda di beberapa *section* yang memiliki spot foto menarik. Pemandu juga dapat membantu mengarahkan pengambilan foto atau video.

- f. Penutupan dan ucapan terima kasih: pada akhir kegiatan, pemandu wisata akan menyampaikan ucapan terima kasih serta memberikan arahan untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya.

4.6.3 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe *social justice warrior*

Alur yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung dengan tipe *social justice warrior* dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.7 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung *Social Justice Warrior* (Sumber: Data Pribadi, 2025)

Penjelasan terkait gambar di atas dapat dilihat seperti berikut:

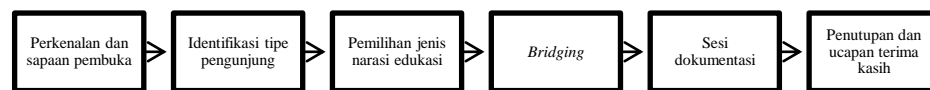
- Perkenalan dan sapaan pembuka: seperti halnya pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung lainnya, pemandu wisata memulai dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan mengenai alur kegiatan tur dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- Identifikasi tipe pengunjung: identifikasi kepada pengunjung tipe ini umumnya tidak dapat dilakukan secara langsung pada awal tur. Hal ini disebabkan karena karakteristik pengunjung tipe *social justice warrior* baru terlihat ketika mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi edukatif yang memuat isu-isu mendalam. Umumnya, dalam satu kelompok tur, hanya terdapat satu hingga dua orang yang tergolong dalam kategori ini, dan mayoritas berasal dari kelompok usia di atas 30 tahun.
- Pemilihan jenis narasi edukasi: setelah diketahui bahwa pengunjung termasuk dalam kategori *social justice warrior*, pemandu wisata akan menyesuaikan narasi yang disampaikan. Materi edukasi yang digunakan umumnya memuat informasi yang cukup mendalam, tetapi

tetap disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Narasi disusun agar tetap informatif dan dapat menstimulasi pemikiran kritis pengunjung.

- d. *Bridging: bridging* diarahkan menuju bagian-bagian tur yang menampilkan informasi sejarah dan isu-isu politik, mengingat minat pengunjung ini biasanya cenderung mengarah pada aspek historis dan sosial-politik.
- e. Sesi diskusi: diskusi dilakukan hampir di setiap *section* dengan memancing interaksi melalui pertanyaan ringan. Meskipun pada awalnya kurang responsif, tipe pengunjung ini biasanya akan memberikan tanggapan yang bersifat kritis apabila sudah mulai terlibat dalam diskusi. Pertanyaan yang diajukan kadang keluar dari konteks, sehingga pemandu perlu mengaitkan kembali topik tersebut dengan tema utama, yakni minyak atsiri. Apabila terjadi perdebatan atau ketidakpuasan dari pihak pengunjung, pemandu dianjurkan untuk tetap tenang dan memberikan jawaban yang sesuai guna menjaga kenyamanan seluruh peserta tur.
- f. Sesi dokumentasi: tipe pengunjung ini umumnya tidak terlalu tertarik pada aktivitas dokumentasi. Namun, pemandu harus tetap memberikan penawaran untuk mengambil dokumentasi di *section* awal. Jika dirasa pengunjung tidak memberikan respon untuk melakukan dokumentasi, maka untuk *section* selanjutnya, waktu untuk dokumentasi akan dikurangi dan difokuskan pada penyampaian materi.
- g. Penutupan dan ucapan terima kasih: pada akhir kegiatan, pemandu wisata akan menyampaikan ucapan terima kasih serta memberikan arahan untuk melanjutkan aktivitas mereka kembali.

4.6.4 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe *selfie scenic*

Alur yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung dengan tipe *selfie scenic* dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini.



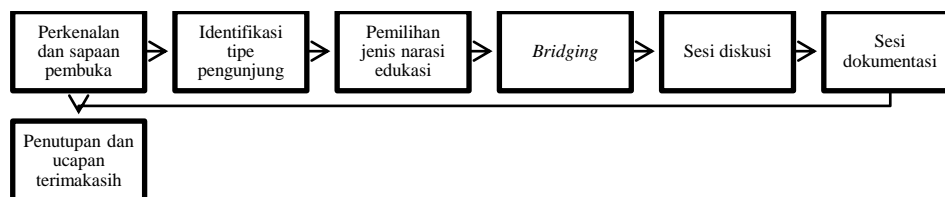
Gambar 4.8 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung *Selfie Scenic*
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Penjelasan terkait gambar di atas dapat dilihat seperti berikut:

- a. Perkenalan dan sapaan pembuka: seperti pada pendekatan lainnya, pemandu wisata memulai tur dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan alur dan ketentuan tur.
- b. Identifikasi tipe pengunjung: identifikasi yang dilakukan untuk wisatawan tipe ini biasanya dilakukan di awal kegiatan tur. Ciri-ciri pengunjung *selfie scenic* antara lain berusia di bawah 30 tahun, memiliki penampilan menarik, serta tampak aktif mengambil dokumentasi sejak awal kegiatan dimulai.
- c. Pemilihan jenis narasi edukasi: pemandu menyampaikan materi edukasi yang ringan dan tidak terlalu mendalam. Penjelasan diselingi dengan candaan atau pertanyaan sederhana guna menarik perhatian dan mempertahankan fokus pengunjung. Waktu penyampaian narasi edukasi dibuat lebih singkat agar pengunjung memiliki cukup waktu untuk melakukan dokumentasi.
- d. *Bridging*: *bridging* diarahkan ke area yang memiliki daya tarik visual tinggi, seperti *spot* foto populer pada museum di Rumah Atsiri Indonesia.
- e. Sesi dokumentasi: pemandu memberikan waktu lebih banyak di beberapa *spot* foto utama dan menawarkan bantuan dalam pengambilan gambar apabila dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mendukung pengalaman wisata yang sesuai dengan minat mereka.
- f. Penutupan dan ucapan terima kasih: pada akhir kegiatan, pemandu menyampaikan ucapan terima kasih dan menawarkan arahan ke *spot-spot* foto tambahan apabila pengunjung masih ingin melanjutkan aktivitas dokumentasi secara mandiri di kawasan museum.

4.6.5 Pendekatan pemandu wisata terhadap pengunjung dengan tipe penyuka tanaman

Alur yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap klasifikasi pengunjung dengan tipe penyuka tanaman dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.9 Alur Pendekatan Terhadap Klasifikasi Pengunjung Penyuka Tanaman (Sumber: Data Pribadi, 2025)

Penjelasan terkait gambar alur di atas dapat dilihat seperti berikut:

- Perkenalan dan sapaan pembuka: kegiatan tur diawali dengan perkenalan pemandu wisata serta penyampaian alur kegiatan dan peraturan yang berlaku selama tur berlangsung.
- Identifikasi tipe pengunjung: identifikasi dilakukan pada *section* awal yang menjelaskan mengenai pengertian atsiri dan jenis-jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Pengunjung tipe ini biasanya menunjukkan ketertarikan melalui pertanyaan atau komentar ketika materi tersebut disampaikan, sehingga pemandu dapat mengklasifikasikan mereka sebagai penyuka tanaman.
- Pemilihan jenis narasi edukasi: pemandu menyampaikan materi yang lebih berfokus pada jenis-jenis tanaman atsiri, nama minyak yang dihasilkan, serta produk turunannya. Pada saat melewati area *sensory*, pemandu juga dapat menyisipkan kegiatan interaktif seperti menebak aroma yang dihirup, lalu melanjutkan dengan penjelasan untuk menambah wawasan pengunjung.
- Bridging*: *bridging* untuk pengunjung dengan klasifikasi penyuka tanaman biasanya bukan tentang museum, melainkan lebih kepada atraksi lain di rumah atsiri Indonesia yaitu taman aromatik, dimana disana akan ada lebih banyak koleksi tanaman-tanaman atsiri.

- e. Sesi dokumentasi: pengunjung penyuka tanaman biasanya memiliki ketertarikan seimbang antara kegiatan dokumentasi dan edukasi. Oleh karena itu, pemandu tetap menyediakan waktu dokumentasi di beberapa *spot* unggulan tanpa mengurangi kualitas penyampaian narasi edukatif.
- f. Penutupan dan ucapan terima kasih: penutupan dilakukan sebagaimana biasanya, dengan ucapan terima kasih dan arahan untuk aktivitas selanjutnya.

Kesimpulan dari masing-masing pendekatan yang dilakukan di atas adalah bahwa setiap klasifikasi pengunjung memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan minat utama mereka. Bagi pengunjung bertipe *cultural and historical hunter*, pemandu fokus pada narasi sejarah yang mendalam dan diskusi di setiap *section*. Sementara itu, pendekatan untuk tipe *family vacay* lebih ringan, komunikatif, dan disesuaikan dengan ketertarikan anak-anak serta dinamika keluarga. Untuk *social justice warrior*, narasi diarahkan pada isu-isu sosial yang kompleks dan memungkinkan diskusi kritis yang membangun. Lain halnya dengan tipe *selfie scenic* yang lebih mengutamakan visual, di mana pemandu memberikan waktu lebih untuk dokumentasi dan menyampaikan edukasi secara singkat. Sedangkan bagi pengunjung penyuka tanaman, pendekatan lebih menitikberatkan pada pengetahuan tentang jenis tanaman atsiri dan aktivitas seru seperti menebak aroma yang membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan. Perbedaan pendekatan ini mencerminkan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptif pemandu wisata dalam menciptakan pengalaman tur yang relevan dan berkesan bagi setiap jenis pengunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dan hasil pengamatan langsung di Rumah Atsiri Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata edukasi memiliki peran penting dalam memastikan informasi dan edukasi tersampaikan dengan baik kepada pengunjung. Dalam proses penyampaian edukasi, pemandu wisata perlu memiliki keterampilan khusus, terutama dalam memilih materi edukasi dan menyesuaikan gaya bahasa saat berkomunikasi dengan pengunjung.

Pengunjung di museum Rumah Atsiri Indonesia sendiri diklasifikasikan menjadi lima klasifikasi, dimana setiap klasifikasi memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, pemandu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan metode pendekatan terhadap masing-masing tipe pengunjung. Pendekatan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan kegiatan tur, penyampaian informasi mengenai durasi tur, pemberian narasi edukasi, interaksi dengan pengunjung, sesi dokumentasi, dan yang terakhir adalah penutupan.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak pengelola Rumah Atsiri Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menambah jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) pada Divisi Edukasi agar pelaksanaan kegiatan tur tidak mengalami kendala, terutama saat memasuki *high season*.
- b. Menyusun buku panduan yang memuat klasifikasi pengunjung di Rumah Atsiri Indonesia, beserta contoh narasi dan pendekatan yang sesuai, agar pemandu wisata memiliki acuan dalam menyampaikan materi edukasi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Chodidjah, S. (2023). Pengaruh Wisata Edukasi, Niat Perilaku, dan Lokasi terhadap Niat Berkunjung Ulang ke Taman Ismail Marzuki Jakarta. *Jurnal Human Capital Development*, 10(2), 1–17.
- Chatulistiwa, D., Mustika, N., Khairunnisa, S., & Santoso, G. (2024). Peran Museum Pendidikan Nasional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 122–131.
- Diputra, G. (2020). Museum Kambang Putih Tuban Sebagai Sumber Belajar Tentang Toleransi Antar Umat Hindu, Budha, Dan Islam Masa Majapahit. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v2i1.756>
- Habib Hariyadi, A., Widiatmoko, S., & Setya Wiratama, N. (2022). Studi Tentang Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2022. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 463–471.
- Hasanah, A. N. C., Susilowati, M. . H. D., & Ludiro, D. (2017). Pengembangan Pariwisata melalui Klasifikasi Tipologi Objek dan Variasi Spasial Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 388–395.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., & Nugraha, A. (2020). Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Museum Pendidikan Nasional. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488>
- Lestari, I. D. (2016). Klasifikasi Online dan Google. *Jurnal Iqra'*, 10(02), 83–94.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.

- Nidyawati. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 532–542. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>
- Pratama, G. S., Jumail, M., & Hulfa, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Teknis Pemandu Wisata Lokal Di Dusun Pandanan Desa Malaka. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 101–108. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1903>
- Ramadhanana, R. F. (2021). *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Memberikan Etika Kerja Pemandu Wisata di Kota Sabang*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rusmiati, D., Malihah, E., & Andari, R. (2022). 3 1,2,3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4765–4774.
- Suprianto, T. (2017). Meningkatkan Keterampilan Back Roll dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 4 Balikpapan Melalui Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 37–48.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Permohonan Magang
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342
Fax. (0331) 335586 Jember 68121 Laman : www.fisip.unej.ac.id

Nomor : 8283/UN25.1.2/SP/2024
Lampiran : satu eksemplar
Hal : Permohonan Kegiatan Magang

14 Oktober 2024

Yth. Pimpinan
Rumah Atsiri Indonesia
Watusambang, Plumbon, Tawangmangu, Karanganyar,
Jawa Tengah

Dalam rangka mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 108 SKS diwajibkan mengikuti kegiatan magang (Praktik Kerja) untuk penyelesaian laporan tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan kesempatan kegiatan magang bagi mahasiswa kami.

Adapun nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan magang yaitu :

Nama : Inda Diana Zuhro
NIM : 220903102004
Program Studi : D3 Usaha Perjalanan Wisata

Bersama ini kami lampirkan 1 (satu) eksemplar proposal Praktik Kerja.

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Joko Poernomo, M.Si., CIQnR., CSBA.
196002191987021001



Lampiran 2. Surat Balasan Magang



RUMAH
ATSIRI
INDONESIA

#ExperienceTheEssence

SURAT KETERANGAN

Nomor : RAI/708/HRD/10/25
Perihal : Surat Balasan Permohonan Magang

Kepada Yth.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember


Sehubungan dengan Surat Pengantar Magang Nomor 8283/UN25.1.2/SP/2024 untuk mengikuti kegiatan magang (praktik kerja) dalam rangka penyelesaian laporan tugas akhir atas nama **Inda Diana Zuhro & Anisa Nur Fadilah** dengan tempat magang di Rumah Atsiri Indonesia. Kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:



1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan telah mengizinkan pelaksanaan magang di Rumah Atsiri Indonesia;
2. Izin magang tersebut adalah untuk keperluan akademik;
3. Waktu magang berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bersama (kedua pihak).



Demikian Surat Balasan Permohonan Magang dari kami, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Karanganyar, 1 November 2024

Fira Kusuma Anjani
Talent Acquisition, Employer Branding & Legal

 PT. RUMAH ATSIRI INDONESIA
Jl. Watusambang, Watusambang, Plumbon,
Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar,
Jawa Tengah 57792.

 www.rumahatsiri.com
 contact@rumahatsiri.com

 @rumahatsiri
 + 62 812 111 222 63

Lampiran 3. Surat Tugas Magang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342
Fax. (0331) 335586 Jember 68121 Laman : www.fisip.unej.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 8914/UN25.1.2/SP/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D.
NIP : 197701052008012013
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

menugaskan kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember berikut ini:

No.	Nama	NIM	Program Studi
1.	Inda Diana Zuhro	220903102004	D III Usaha Perjalanan Wisata
2.	Anisa Nur Fadilah	220903102066	D III Usaha Perjalanan Wisata

untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja/Magang di Rumah Atsiri Indonesia, terhitung mulai tanggal 03 Januari 2025 sampai dengan 03 Mei 2025.

Demikian surat tugas ini untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Jember, 8 November 2024

Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D.
NIP 197701052008012013

Tembusan

1. Pimpinan Rumah Atsiri Indonesia
2. Koordinator D3 Usaha Perjalanan Wisata FISIP UNEJ
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 4. Nilai Praktik Kerja Nyata



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan Kampus Tegalboto Telp. 0331-335586, 331342 Fax. 0331-335586 Jember 68121
Laman: www.fisip.unej.ac.id

NILAI PRAKTIK KERJA (MAGANG)
PROGRAM STUDI D3 USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1	Penguasaan Materi Tugas	80	A
2	Kemampuan / Kerjasama	77	AB
3	Etika	80	A
4	Disiplin	80	A
NILAI RATA - RATA		79,25	AB

Identitas Mahasiswa yang dinilai :

Nama : INDA DIANA ZUHRO
NIM : 220903102004
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Yang menilai :

Nama : Muhammad Fallah Pratama
Jabatan : Educational Program
Instansi : Rumah Atsiri Indonesia
Tanggal : 2 Mei 2025
Tanda Tangan :

  RUMAH
ATSIRI
INDONESIA
(Muhammad Fallah Pratama)

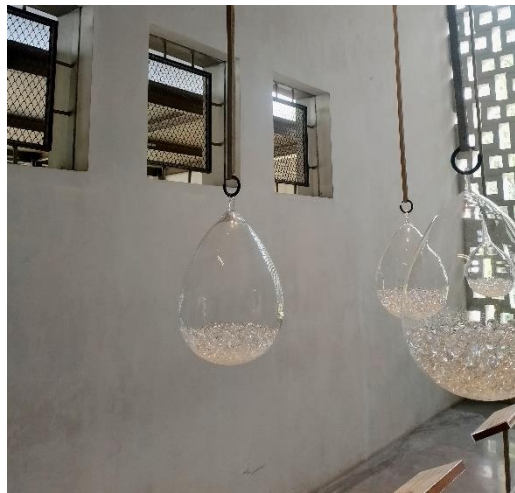
PEDOMAN PENILAIAN :

NO.	HURUF	ANGKA	KRITERIA
1	A	≥ 80	ISTIMEWA
2	AB	$75 \leq AB < 80$	SANGAT BAIK
3	B	$70 \leq B < 75$	BAIK
4	BC	$65 \leq BC < 70$	CUKUP BAIK
5	C	$60 \leq C < 65$	CUKUP
6	CD	$55 \leq CD < 60$	KURANG
7	D	$50 \leq D < 55$	
8	DE	$45 \leq DE < 50$	SANGAT KURANG
9	E	< 45	

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Kegiatan Praktik Kerja Nyata



Kokedama Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Bola Aroma Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Boiler Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Ram Pohon Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Fun Fact Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Peradaban Minyak Atsiri Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Teknologi Pengolahan Minyak Atsiri Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Herbarium Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



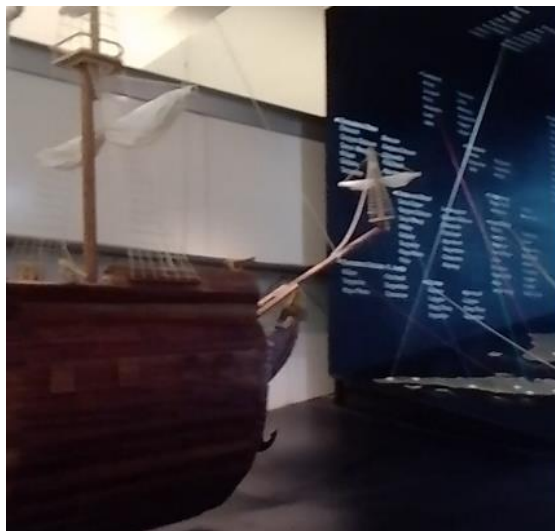
Oshibana Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Visual Mapping Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Relief Karmawibhanga Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Kapal Dagang VOC & Peta Persebaran Tanaman Atsiri Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Sejarah Rumah Atsiri Indonesia Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Roda Aroma Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Wall of Emotion Section & Quiz Aroma Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Topical Use Section Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Lorong Palmarosa Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Section Pemanfaatan Minyak Atsiri Pada Museum di Rumah Atsiri Indonesia



Praktik *Greeting* Pengunjung di Lobi Rumah Atsiri Indonesia



Kegiatan *Training* Penyulingan Minyak Atsiri



Kegiatan *Training Outdoor Activity* Rumah Atsiri Indonesia